

EFEKTIFITAS VIDEO CPR TERHADAP KEMAMPUAN MASYARAKAT AWAM DALAM MELAKUKAN CPR DI DESA SEMBUNG KECAMATAN NARMADA

A'an Dwi Sentana, Gusti Ayu Sri Puja Warnis Wijayanti, Ni Putu Sumartini

Abstrak: Upaya peningkatan kemampuan masyarakat awam dalam melakukan Cardiopulmunal Resuscitation (CPR) perlu dilakukan kepada masyarakat awam. Salah satunya yaitu memberikan pelatihan CPR menggunakan video CPR. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh video CPR terhadap peningkatan kemampuan masyarakat awam dalam melakukan CPR. Desain penelitian ini *Quasi eksperimen* dengan rancangan *pretest posttest group design* dengan Populasinya adalah masyarakat awam yaitu kader dan karang taruna yang berada di Desa Sembung Kecamatan Narmada. Sampling yang akan digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 30 kelompok perlakuan dan 30 kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test bahwa pada kelompok perlakuan untuk Pengetahuan nilai $p(0,000) \leq 0,05$ kelompok kontrol nilai $p(0,000) \leq 0,05$. Sikap kelompok perlakuan nilai $p(0,000) \leq 0,05$, kelompok kontrol nilai $p(0,467) > 0,05$. Tindakan pada kelompok perlakuan nilai $p(0,000) \leq 0,05$, pada kelompok kontrol nilai $p(0,000) \leq 0,05$. Hasil Uji Mann Whitney U Test Mann-Whitney U Test bahwa pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kontrol nilai $p(0,514) > 0,05$ sedangkan sikap dengan nilai $p(0,049) \leq 0,05$ dan tindakan dengan nilai $p(0,000) \leq 0,05$. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengikuti pelatihan dapat menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan Video. Melalui media pembelajaran video CPR ini diharapkan dapat membimbing masyarakat dalam melakukan CPR dengan benar.

Kata Kunci : Video CPR, Kemampuan Masyarakat.

THE EFFECTIVENESS OF CPR VIDEO FOR LAY COMMUNITIES ABILITY IN CONDUCTING CPR IN SEMBUNG VILLAGE OF NARMADA DISTRICT

Abstract: The efforts to improve the ability for lay people in conducting Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) need to be done. One of them is to provide CPR training using CPR video. The purpose of this study is to determine the effect of CPR video to improve the ability for lay people in conducting CPR. Research design was Quasi experiment with pretest posttest group with the population was the lay communities in Sembung village, Narmada district. Sampling that would be used by researcher was purposive sampling, with a number of sample was 30 belong to treatment group and 30 of control group. The results showed Wilcoxon Signed Ranks Test statistic for the treatment group on Knowledge p value $(0.000) \leq 0.05$ control group p value $(0.000) \leq 0.05$. The attitude of the treatment group p value $(0.000) \leq 0.05$, control group value $p(0.467) > 0.05$. The action on the treatment group p value $(0.000) \leq 0.05$, in the control group p value $(0.000) \leq 0.05$. Mann Whitney U Test Result Test Mann-Whitney U Test that knowledge on treatment and control group p value $(0.514) > 0.05$ while attitude with p value $(0,049) \leq 0,05$ and action with value $p(0,000) \leq 0,05$. To improve the ability of communities to participate in the training can utilize a learning media such as CPR video. It is expected can guide the communities in doing CPR properly.

Keywords: CPR Video, Communities ability.

LATAR BELAKANG

Indonesia saat ini menghadapi masalah kesehatan yang kompleks dan beragam. Tentu saja mulai dari infeksi klasik dan modern, penyakit degeneratif serta penyakit psikosial yang menjadikan Indonesia saat ini yang menghadapi “threeple burden diseases”. Namun tetap saja penyebab angka kematian terbesar adalah akibat penyakit jantung koroner” the silence killer”. Tingginya angka kematian di Indonesia akibat Penyakit jantung koroner mencapai 26 % (Malang Trauma Center, 2008). Kejadian henti jantung di luar rumah sakit sebagian besar terjadi di rumah. Di Amerika dan Kanada kejadian henti jantung sekitar 350.000 orang per tahun. (AHA, 2010).

Out-of-Hospital Henti jantung (OHCA) atau yang lebih dikenal dengan henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit, merupakan kondisi yang seringkali mengancam nyawa seseorang. Di beberapa negara, prevalensi henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit ini mengalami peningkatan. *American Heart Association* (AHA) pada tahun 2013 mempublikasikan *the Heart Disease and Stroke Statistics*, dimana disebutkan bahwa insiden OHCA di Amerika mencapai 359.400 orang. Dari jumlah tersebut, 40,1 % mendapatkan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) atau Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) oleh orang – orang yang ada di sekitar korban, dan didapatkan bahwa angka keberlangsungan hidup dari korban yang mendapatkan tindakan RJP dilokasi kejadian mencapai 9,5 % (AHA, 2014).

Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang ada di sekitar korban mempunyai peranan besar dalam meningkatkan keberlangsungan hidup pasien henti jantung. Keberadaan dan jumlah masyarakat yang memberikan pertolongan RJP ketika menemui korban yang mengalami henti jantung secara mendadak masih tergolong rendah dan bervariasi dengan tingkat terendah yaitu 1 % dan tertinggi yaitu sekitar 44 % (Sasson et al, 2013).

Beberapa hambatan yang menyebabkan rendahnya jumlah masyarakat yang memberikan tindakan RJP/CPR ketika menemui korban yang mengalami henti jantung secara mendadak adalah terkait dengan kemampuan intelektual dan kepedulian dari masyarakat yang masih rendah untuk melakukan RJP/CPR (Berg, 2000).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Desa Sembung Kecamatan Narmada dimana terdapat 20 masyarakat yang telah diberi pengetahuan tentang CPR, namun hanya 25% dari mereka yang mampu melakukan CPR dengan benar dan 75% lainnya masih tidak mampu melakukan CPR dengan benar

RJP/CPR merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Hal tersebut menuntut untuk peningkatan jumlah *bystander RJP/CPR* di lingkungan. (AHA, 2011). Kenyataan yang ada di lapangan adalah pertolongan RJP/CRP tidak mudah dilakukan terutama untuk masyarakat. (Dzurriyatun, 2014). Sedangkan di Indonesia, sampai dengan saat ini masih belum pernah dilaporkan keberadaan dan jumlah orang – orang yang telah memberikan tindakan RJP/CPR

ketika menemui seseorang yang secara tiba – tiba mengalami henti jantung.

CPR yang benar akan mencegah kematian atau kecacatan pada korban. Serta akan mempengaruhi intervensi yang akan diberikan saat korban tiba di Rumah Sakit. Organ yang paling cepat mengalami kerusakan adalah otak, karena otak hanya akan mampu bertahan jika ada asupan gula/glukosa dan oksigen. Jika dalam waktu lebih dari 10 menit otak tidak mendapat asupan oksigen dan glukosa maka otak akan mengalami kematian secara permanen. Kematian otak berarti pula kematian si korban. Oleh karena itu GOLDEN PERIOD (waktu emas) pada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung adalah dibawah 10 menit. Artinya dalam waktu kurang dari 10 menit penderita yang mengalami henti napas dan henti jantung harus sudah mulai mendapatkan pertolongan. Jika tidak, maka harapan hidup si korban sangat kecil. Adapun pertolongan yang harus dilakukan pada penderita dengan melakukan resusitasi jantung/CPR (Diana, 2010).

Dalam rangka untuk meningkatkan jumlah dan keberadaan masyarakat yang mampu memberikan tindakan RJP/CPR ketika menemui korban henti jantung secara mendadak, *American Heart Association* (AHA) telah mengembangkan program untuk memberikan pelatihan RJP pada komunitas. Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran masyarakat dalam penanganan pasien henti jantung (Abella et al, 2008 dalam Suharsono T.dan Fikriana R, 2016)

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat awam dalam mengikuti pelatihan dapat dalam mempergunakan media pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Gerlach (dalam Wina Sanjaya, 2006) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Rusman (2012), mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang digunakan adalah video. Azhar Arsyad (2011) menyatakan Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Melalui media pembelajaran video CPR ini diharapkan dapat membimbing para masyarakat dalam melakukan CPR dengan benar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas video CPR Terhadap Kemampuan Masyarakat Awam Dalam Melakukan CPR di Desa Sembung Kecamatan Narmada”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain jenis penelitian *Quasi eksperimen* dengan rancangan *pretest posttest group design*. Sampel pada penelitian ini sebesar 60 responden dibagi menjadi 30 orang responden kelompok perlakuan dan 30 responden kelompok kontrol, yang diperoleh secara purposive sampling.

HASIL PENELITIAN

Tabel.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017

No	Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Remaja Akhir (17-25 tahun)	14	46,7	18	60,0	32	53,3
2	Dewasa Awal (26-35 tahun)	10	33,3	2	6,7	12	20,0
3	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	5	16,7	7	23,3	12	20,0
4	Lansia Awal (46-55 tahun)	1	3,3	3	10,0	4	6,7
Total		30	100	30	100	60	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa kelompok umur responden terbanyak baik pada kelompok perlakuan sebanyak 14 orang (46,7 %) dan kelompok kontrol sebanyak 18 orang (60,0 %) adalah kelompok umur Remaja Akhir (17-25 tahun).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Laki-laki	5	17	6	20	11	18
2	Perempuan	25	83	24	80	49	82
Total		30	100	30	100	60	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden terbanyak baik pada kelompok perlakuan sebanyak 25 orang (83,3 %), dan kelompok kontrol sebanyak 24 orang (80,0%) adalah jenis kelamin perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sembung Kecamatan Narmada pada bulan Agustus 2017. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

A. Karakteristik Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini, dilihat berdasarkan umur dan jenis kelamin. Adapun distribusi responden berdasarkan umur sebagai berikut:

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Adapun distribusi responden berdasarkan umur, yaitu:

2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin perempuan dan laki-laki dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan bervariasi dari tamat SMP sampai dengan tamat Perguruan Tinggi atau Akademi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017.

No	Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Pendidikan Dasar	11	37	12	40	23	40
2	Pendidikan Menengah	18	60	18	60	36	57
3	Tamat PT/Akademi	1	3	0	0	1	3
	Total	30	100	30	100	60	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak baik pada kelompok perlakuan sebanyak 18 orang (60%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 18 orang (60%) adalah pendidikan menengah.

B. Hasil Penelitian

Data Tingkat Pengetahuan, sikap dan tindakan pada saat *pre test* dan *post test*

a. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden tentang CPR sebelum dan setelah diberikan pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tingkat pengetahuan masyarakat awam dalam melakukan CPR pre test dan post test pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017

No	Pengetahuan	Perlakuan				Kontrol			
		Pre test		Post test		Pre test		Post Test	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Kurang	24	80	3	10	20	67	2	7
2	Cukup	5	17	7	23	9	30	8	27
3	Baik	1	3	20	67	1	3	20	67
	Total	30	100	30	100	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak pada kelompok perlakuan pada saat pre test adalah tingkat kurang sebanyak 24 orang (80%) pada saat post test terbanyak adalah tingkat baik sebanyak 20 orang (67%).

Sedangkan tingkat pengetahuan responden terbanyak pada kelompok kontrol saat pre test adalah kurang sebanyak 20 orang (67%) dan posttest sebanyak 20 orang (67%) adalah tingkat baik.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test Pengetahuan masyarakat awam dalam melakukan CPR pre test dan post test pada kelompok perlakuan di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017

Test Statistics ^a	
	Post test Pengetahuan Kelompok Perlakuan - Pre Test Pengetahuan Kelompok Perlakuan
Z	-4.523 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test masyarakat awam dalam melakukan CPR pre test dan post test pada kelompok kontrol di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017
Test Statistics^a

	Post test Pengetahuan Kelompok Kontrol - Pre Test Pengetahuan Kelompok Kontrol
Z	-4.604 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test bahwa pada kelompok kontrol nilai $p (0,000) \leq$

Tabel 7. Tabel Sikap masyarakat awam dalam melakukan CPR pre test dan post test pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017

No	Sikap	Perlakuan				Kontrol			
		Pre test		Post test		Pre test		Post Test	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Negatif	20	67	4	13	15	50	20	67
2	Positif	10	33	26	87	15	50	10	33
Total		30	100	30	100	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat sikap responden terbanyak pada kelompok perlakuan pada saat pre test adalah sikap negatif sebanyak 20 orang (67 %) dan saat post test yang terbanyak adalah sikap positif sebanyak 26 orang (87 %).

Sedangkan tingkat sikap responden terbanyak baik saat pre test dan post adalah negative, pre test sebanyak 15 orang (50 %) dan pada saat post test sebanyak 15 orang (50 %)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test Sikap masyarakat awam dalam melakukan CPR pre test dan post test pada kelompok perlakuan di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017
Test Statistics^a

	Post Test Sikap Kelompok perlakuan - Pre Test Sikap Kelompok perlakuan
Z	-4.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pengetahuan masyarakat awam dalam melakukan CPR sebelum dan sesudah pemberian pelatihan.

b. Sikap

Sikap responden tentang CPR sebelum dan setelah diberikan pelatihan sebelum dan setelah diberikan bimbingan konseling yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner, hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Dari hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test bahwa pada kelompok perlakuan 1 nilai $p (0,000) \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan sikap masyarakat awam dalam melakukan CPR sebelum dan sesudah pemberian pelatihan.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test Sikap masyarakat awam dalam melakukan CPR pre test dan post test pada kelompok kontrol di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017
Test Statistics^a

	Post Test sikap kelompok kontrol - Pre test sikap kelompok kontrol
Z	-.936 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.349

Dari hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test bahwa pada kelompok kontrol nilai $p (0,349) > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan sikap masyarakat

awam dalam melakukan CPR sebelum dan sesudah pemberian pelatihan.

c. Tindakan

Tindakan responden berkaitan dengan upaya melakukan perawatan diri yang dilakukan oleh responden yang didapatkan dari hasil observasi.

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Distribusi tindakan masyarakat awam dalam melakukan CPR pre test dan post test pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017

No	Tindakan	Perlakuan				Kontrol			
		Pre test		Post test		Pre test		Post Test	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Baik	0	0	29	97	0	0	13	43
2	Cukup	0	0	1	3	0	0	13	43
3	Kurang	30	100	0	0	30	100	4	14
Total		30	100	30	100	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa tindakan minum obat responden terbanyak pada kelompok perlakuan pada saat pre test adalah tingkat kurang sebanyak 30 orang (100 %) dan saat post test adalah tingkat baik sebanyak 29 orang (97 %).

Sedangkan tindakan responden terbanyak pada kelompok kontrol pada saat pre test adalah kurang sebanyak 30 orang (100 %), sedangkan pada saat post test terbanyak adalah baik sebanyak 13 orang (43,3 %).

Tabel 11. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test tindakan masyarakat awam dalam melakukan CPR pre test dan post test pada kelompok perlakuan di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017

Test Statistics ^a	
	Post Test Tindakan Kelompok Perlakuan - Pre test Tindakan Kelompok Perlakuan
Z	-5.396 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test bahwa pada kelompok perlakuan nilai $p(0,000) \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan tindakan masyarakat awam dalam melakukan CPR.

Tabel 12. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test tindakan masyarakat awam dalam melakukan CPR pre test dan post test pada kelompok kontrol di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017

Test Statistics ^a	
	Post Test tindakan kelompok kontrol - Pre test tindakan kelompok kontrol
Z	-4.810 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test bahwa pada kelompok kontrol nilai $p(0,000) \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan tindakan masyarakat awam dalam melakukan CPR.

Tabel 13. Hasil Uji Statistik Mann Whitney U Test Pengetahuan, Sikap dan tindakan masyarakat awam dalam melakukan CPR pre test dan post test pada kelompok Perlakuan dan kontrol di Desa Sembung Kecamatan Narmada Tahun 2017

Test Statistics ^a			
	pengetahuan	sikap	tindakan
Mann-Whitney U	407.500	322.000	119.000
Wilcoxon W	872.500	787.000	584.000
Z	-.653	-1.966	-5.547
Asymp. Sig. (2-tailed)	.514	.049	.000

Dari hasil uji statistik Mann-Whitney U Test bahwa pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kontrol nilai $p (0,514) > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efektivitas video CPR pada masyarakat awam dalam melakukan CPR sedangkan sikap dengan nilai $p (0,049) \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas video CPR pada masyarakat awam dalam melakukan CPR begitu juga tindakan dengan nilai $p (0,000) \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas video CPR pada masyarakat awam dalam melakukan CPR.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian tentang Efektivitas video CPR Terhadap Kemampuan Masyarakat Awam Dalam Melakukan CPR di Desa Sembung Kecamatan Narmada meliputi:

1. Perubahan Pengetahuan Setelah Pemberian pelatihan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian menunjukkan perubahan pengetahuan

setelah diberikan pelatihan dalam penelitian ini, bahwa pengetahuan kelompok perlakuan mempunyai nilai $p (0,000) \leq 0,05$ berarti ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan begitu juga dengan dengan kelompok kontrol dengan nilai $p (0,000) \leq 0,05$ menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil ini juga didukung dengan uji statistik Mann-Whitney U Test bahwa pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kontrol nilai $p (0,514) > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada efektivitas video CPR pada masyarakat awam dalam meningkatkan kemampuan (pengetahuan) melakukan CPR.

Perubahan ini terjadi menurut Walgito (2010) satu hal yang perlu disadari adalah proses belajar mengajar merupakan kegiatan pendidikan untuk proses penyampaian, penyimpanan dan mengingat kembali memori dan informasi baru dapat terjadi yang pada akhirnya dalam proses tersebut akan dapat meningkatkan domain kognitif.

Menurut Notoatmodjo (2010) juga mengatakan perubahan pengetahuan dipengaruhi oleh proses pembelajaran, proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh kondisi subyek belajar yaitu intelegensi, daya tangkap, ingatan, motivasi dan sebagainya. Selain itu juga pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi seseorang yang sedang menderita penyakit atau dari orang lain.

Disamping itu, sesuai dengan teori Stimulus Organisme (SOR) menurut Hosland (1953) dalam Notoatmodjo (2010) yang mengatakan perubahan pengetahuan pada dasarnya merupakan proses belajar, dan proses belajar akan menjadi

efektif apabila stimulus yang diberikan sesuai dengan kebutuhan individu, dilakukan secara intensif dan berkala. Apabila informasi tidak diberikan secara intensif dan berkala, kemungkinan akan kembali ke keadaan semula. Dalam penelitian ini baik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sama-sama diberikan bimbingan 4 kali dan dilakukan juga melalui diskusi pada hal-hal yang belum dimengerti sesuai dengan kebutuhan belajar responden sehingga penderita lebih tertarik dalam melakukan diskusi berdampak pada peningkatan pengetahuan responden. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yustina (2010) menunjukkan hasil ada perubahan pengetahuan setelah dilakukan dukungan pembinaan (*Coaching Support*) yang berkelanjutan.

Jadi peningkatan pengetahuan ini terjadi karena ada proses belajar mengajar yang berkelanjutan karena dalam ada pemberian materi baik melalui ceramah dan buku panduan.

2. Perubahan Sikap Setelah Pelatihan menggunakan video CPR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan pada kelompok perlakuan $p(0,000) \leq 0,05$ dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai $p(0,349) > 0,05$ tidak ada perbedaan sikap yang signifikan.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan saat pelatihan menggunakan media pembelajaran selain buku panduan juga menggunakan media video pada kelompok perlakuan. Azhar Arsyad (2011) menyatakan bahwa video dapat menambah minat peserta didik dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar-gambar dalam

frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa *video* merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Hal ini juga dengan hasil uji statistik *Mann-Whitney U Test* sikap dengan nilai $p(0,049) \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas penggunaan video CPR pada masyarakat awam dalam melakukan CPR.

Cecep Kustandi (2013) mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu, mendorong serta meningkatkan motivasi siswa dan mempengaruhi sikap.

Rusman (2012) juga mengungkapkan, serta memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

3. Perubahan Tindakan Setelah Pelatihan Menggunakan Video CPR

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan tindakan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada kelompok perlakuan dengan nilai $p(0,000) \leq 0,05$, begitu juga

dengan kelompok kontrol ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $p(0,000) \leq 0,05$.

Tetapi bila dilihat dari distribusi frekuensi berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa tindakan responden dalam melakukan CPR terbanyak pada kelompok perlakuan pada saat pre test adalah tingkat kurang sebanyak 30 orang (100 %) dan saat post test adalah tingkat baik sebanyak 29 orang (96,7 %).

Sedangkan tindakan responden terbanyak pada kelompok kontrol pada saat pre test adalah kurang sebanyak 30 orang (100 %) dan pada saat post test terbanyak adalah baik sebanyak 13 orang (43,3 %).

Hal ini dapat terjadi menurut Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo (2011) dikarenakan Kemampuan media video juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan. Kemampuan ini juga didukung dari hasil uji *Mann Whitney U Test* tindakan dengan nilai $p(0,000) \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas penggunaan video CPR pada masyarakat awam dalam melakukan CPR pada kelompok perlakuan.

Rusman (2012) mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh peserta didik, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap dan keterampilan peserta didik

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Video CPR efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam melakukan CPR.

SARAN

Dalam memberikan pelatihan bagi masyarakat dapat mempergunakan video CPR untuk meningkatkan kemampuan: pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan CPR

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. 2010. Part 4: CPR overview: 2010 American hearth association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *AHA Journals*, 122 (4): 676-684.
- American Heart Association. 2014. Cardiac Arrest Statistic. American Heart Association, Inc.
- American Heart Association. 2011. Importance and implementation of training in cardiopulmonary resuscitation and automated external defibrillation in school: a science advisory from the American hearth association. *AHA Journals*, 123 (6): 691-706.
- AHA. 2015. *Fokus Utama Pedoman: 2015 American Heart Association (AHA) Guidelines Update for Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) and Emergency Carrdiovascular Care (ECC)*. Texas: AHA
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Berg. 2000. Role of mouth-to-mouth rescue breathing in bystander cardiopulmonary

- resuscitation for asphyxial cardiac arrest. *Crit Care Med.*28 (suppl):N193–N195.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Diana, C. 2010. Bantuan Ventilasi Pada Kegawatdaruratan: Simposium Kegawatdaruratan Medis dan P2KB IDI, Jakarta.
- Dzurriyatun 2014. Pengaruh Pelatihan BHD Pada Remaja Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung, Skripsi Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah
- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malang Trauma Center 2008. Basic Cardiac Life Support Program IRD RSUD Saeful Anwar
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Rusman, Deni Kurniawan, & Cepi Riyana. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbin, Stephens P & Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. 13 Three Edition, USA: Pearson International Edition, Prentice-Hall
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Setiadi. 2007. *Konsep Dasar Penelitian Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono T. dan Fikriana R, 2016. Efek Metode Pembelajaran Tradisional (Tutorial) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru P- ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900 Versi online: Volume 7, Nomor 2, Juli 2016 <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>
- Walgito, B, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Andi Offset, Yogyakarta
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Aziz, A. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Penerbit Salemba Medika: Surabaya.
- Yustina, K., 2010, *Pengaruh Dukungan Pembinaan (Coaching Support) terhadap Peningkatan Kepatuhan Dalam Penatalaksanaan Hipertensi di RSAL Dr. Ramelan Surabaya*, Tesis, Program Pasca Sarjana.